

HUBUNGAN ANTARA POTENSI DIRI DAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DENGAN MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI SISWA KELAS XII AKUNTANSI PADA SMK NEGERI DI SURAKARTA

Tasya Afrilya Salsabilah, Sigit Santoso², dan Jaryanto³*

*Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126, Indonesia

tasyaafriya2000@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed to examine the relationship between self-potency and parent's socio-economy with the interest in continuing the study in the universities students of class XII Accounting of Surakarta State Vocational High School. This research's method used descriptive quantitative method. The population in this study were 279 students of class XII Accounting of Surakarta State Vocational High School school year of 2021/2022. The sample in this study were 165 students who were chosen using Proportional Random Sampling. The data collection technique used in this study used a questionnaire and documentation. The data analysis technique used descriptive statistical analysis, simple correlation, multiple correlation, multiple linear regression analysis, coefficient determination, and simultaneous test. The result of this study indicate that there is a positive and significant relationship between self-potency and parent's socio-economy with the interest in continuing the study in the universities students of class XII Accounting of Surakarta State Vocational High School.

Keyword: *Self-Potency, Parent's Socio-Economy, The Interest In Continuing The Study In The Universities.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara potensi diri dan status sosial ekonomi orang tua dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XII Akuntansi pada SMK Negeri di Surakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Surakarta angkatan 2021/2022 sebanyak 279 siswa. Sampel yang diperhitungkan dengan menggunakan rumus slovin dan diambil sebanyak 165 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, korelasi sederhana, korelasi ganda, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, dan uji simultan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara potensi diri dan status sosial ekonomi orang tua dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XII Akuntansi pada SMK Negeri di Surakarta.

Kata kunci: Potensi Diri, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan sebuah proses penyebaran ilmu pengetahuan dan kebudayaan pada seluruh dunia dan tidak ada batasan dari suatu negara. Globalisasi tentu juga membawa dampak bagi seluruh tatanan kehidupan masyarakat, serta mengubah beberapa aspek seperti, ekonomi, politik, sosial, dan pendidikan. Pada bidang pendidikan, globalisasi sangat memengaruhi karakter pelajar dan kualitas pendidikan di Indonesia. Pendidikan merupakan suatu hal yang wajib didapatkan oleh setiap orang dan juga berperan penting dalam kehidupan masyarakat, karena hal ini membawa pengaruh positif untuk pembangunan kualitas suatu bangsa. Pembangunan kualitas suatu bangsa yang dimaksud ialah peningkatan kualitas pendidikan yang diimbangi dengan kualitas dari setiap individu. Oleh sebab itu, pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan memiliki tujuan agar masyarakat khususnya di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi supaya dapat ikut andil dalam pembangunan Indonesia.

Terciptanya kualitas pendidikan bukan hanya upaya dari pemerintah saja, namun penyelenggaraan pendidikan juga ikut serta dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dapat ditempuh dari pendidikan formal, nonformal, maupun pendidikan informal. Pendidikan formal ditempuh dari jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Perguruan Tinggi.

SMK merupakan salah satu jenjang pendidikan formal yang memiliki tujuan

mengembangkan kemampuan peserta didik agar mampu menjalankan suatu pekerjaan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa SMK menyiapkan peserta didik untuk bekerja sesuai dengan jurusan yang ditempuh dalam bidang tertentu, namun kenyataannya lulusan SMK belum mampu memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang ada di Indonesia. Berdasarkan sumber data Badan Pusat Statistik (2020) mengenai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dijelaskan bahwa jumlah pengangguran lulusan SMK dari tahun 2018 sampai 2020 masih tinggi dibandingkan lulusan tingkat pendidikan yang lain dengan persentase kurang dari 9% setiap tahunnya. Hal tersebut berarti lulusan SMK kurang bisa menanggulangi masalah pengangguran di Indonesia.

Lulusan SMK yang telah diprogramkan untuk siap bekerja setelah lulus masih belum mampu menjalankan tantangan akan kebutuhan kerja. Sya'diyah & Fachrurrozie (2020) menjelaskan hal ini disebabkan karena rendahnya mutu keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK karena pada SMK terdapat beberapa jurusan yang memerlukan adanya pembelajaran keterampilan lebih lanjut untuk dapat diterima dalam dunia kerja. Mutu keterampilan peserta didik SMK yang rendah harus ditingkatkan melalui berbagai upaya, diantaranya dengan melanjutkan pendidikan ke Politeknik, sedangkan Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta menurut Fitriyani (Mufida & Effendi, 2019) dapat mengasah *hardskill* dan *softskill* yang dimiliki peserta didik sehingga setelah lulus kuliah sudah siap untuk bersaing dalam dunia kerja sesuai dengan kejuruan.

Akan tetapi, peserta didik SMK memiliki minat yang masih rendah untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Sesuai pernyataan Mustahfirin Amin (2017) selaku Direktur Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) bahwa hanya 10% lulusan SMK yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan ulasan berita yang dimuat dalam laman *kompas.com* pada tanggal 17 September 2020, menginformasikan bahwa lulusan SMK di Jawa Tengah yang melanjutkan kuliah sebesar 13%, terserapnya di dunia usaha dan industri sebesar 62%, dan 25% terbagi wirausaha mandiri dan masa tunggu mendapatkan pekerjaan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa angka persentase bagi lulusan SMK yang melanjutkan ke perguruan tinggi kurang dari 20% yang bertentangan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 129a/U/2004 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan Bab IV Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Menengah Pasal 4 Ayat 2 terdapat 9 SPM yang harus dipenuhi SMK salah satunya yaitu sebanyak 20% lulusan SMK melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang terakreditasi.

Melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dimulai dari minat yang dirasakan peserta didik. Slameto (2010) mendefinisikan minat sebagai perasaan senang dan tertarik untuk melakukan suatu kegiatan yang tidak teratur. Minat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal dan eksternal seseorang. Indikator minat yang dipakai dalam penelitian ini merujuk pada pengertian minat dari Slameto (2010) dan Djaali (2008), yaitu: (1) Adanya

perasaan senang; (2) Adanya keinginan; (3) Adanya ketertarikan; (4) Adanya dorongan dan kemauan; (5) Adanya perhatian.

Berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi minat dapat dikaitkan dengan *Theory of Planned Behavior* (Teori Perilaku Terencana) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). Dijelaskan dalam teori ini minat (intensi) seseorang dipengaruhi oleh antara lain sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Apabila dikaitkan dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maka dari ketiga faktor tersebut yang sesuai dengan variabel penelitian yang telah ditentukan yaitu norma subjektif (*subjective norm*) menjelaskan mengenai faktor yang berasal dari luar seperti keluarga, teman kelas, atau teman kerja dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) menjelaskan mengenai faktor yang berasal dari dalam seperti potensi diri dan efikasi diri.

Salah satu faktor yang berasal dari dalam yang telah ditentukan sebagai variabel penelitian yaitu potensi diri. Habsari berpendapat bahwa setiap orang memiliki kapasitas dan kelebihan secara aktual dan intelektual serta memiliki kemungkinan untuk dikembangkan apalagi dipersiapkan dan ditegakkan dengan cara yang baik yang biasa disebut sebagai potensi diri. Indikator potensi diri yang dipakai dalam penelitian ini merujuk penjelasan dari La Rose (Sugiharso, dkk. 2009) yaitu: 1) Suka belajar dan mau melihat kekurangan dirinya; (2) Memiliki sikap yang luwes; (3) Berani melakukan perubahan untuk perbaikan; (4) Tidak mau menyalahkan orang lain maupun keadaan; (5) Memiliki sikap yang tulus bukan kelicikan; (6)

Memiliki rasa tanggung jawab; (7) Menerima kritik saran dari luar; (8) Berjiwa optimis dan tidak mudah putus asa.

Faktor yang berasal dari luar yang telah ditentukan sebagai variabel penelitian yaitu status sosial ekonomi orang tua yang memiliki peran dalam membentuk minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sebagian besar keluarga dari peserta didik SMK memiliki tingkat ekonomi menengah ke bawah. Permasalahan yang sering terjadi adalah rendahnya status sosial ekonomi orang tua menyebabkan peserta didik tidak memiliki pilihan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah lulus sekolah dan akhirnya akan memilih untuk bekerja. Indikator status sosial ekonomi yang dipakai dalam penelitian ini merujuk kriteria yang dikemukakan oleh Syarbaini (Kharisma, 2015) yaitu: (1) Tingkat pendidikan; (2) Jenis pekerjaan; (3) Tingkat pendapatan.

Jenjang perguruan tinggi diharapkan mampu membekali peserta didik dengan keterampilan akademis dan keterampilan profesional, sehingga tercipta produk pendidikan yang berkualitas. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indriyanti, dkk. (2013), menjelaskan bahwa faktor potensi diri dan faktor situasi dan kondisi yang berfokus pada status sosial ekonomi orang tua berperan penting bagi minat siswa SMK dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian lain yaitu oleh Fatimah (2018) juga mengemukakan bahwa potensi diri dan status sosial ekonomi orang tua terdapat hubungan yang positif pada minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara potensi diri dan status sosial ekonomi orang tua dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XII Akuntansi pada SMK Negeri di Surakarta.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan kausal (sebab akibat). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara potensi diri dan status sosial ekonomi orang tua dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XII Akuntansi pada SMK Negeri di Surakarta. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Jumlah populasi dari 3 sekolah tersebut yaitu 279 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proporsional random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 165 siswa yang terdiri dari SMK Negeri 1 Surakarta sebanyak 59 siswa, SMK Negeri 3 Surakarta sebanyak 43 siswa, dan SMK Negeri 6 Surakarta sebanyak 63 siswa. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji validitas dan uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan uji validitas konstruksi dan nilai *Cornbach Alpha*. Hasil uji validitas dan reliabilitas yakni 2 dari 22 pernyataan kuesioner variabel potensi diri tidak valid serta 1 dari 20 pernyataan kuesioner variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak valid.

Pernyataan yang tidak valid tidak dimasukkan kedalam kuesioner penelitian. Hasil reliabilitas kuesioner variabel potensi diri 0,830 sedangkan variabel status sosial ekonomi orang tua sebesar 0,665. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, analisis korelasi, dan analisis regresi dibantu oleh program *IBM SPSS Version 26*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Potensi Diri

Penelitian ini mengelompokkan data potensi diri dengan ukuran kuartil yang dibagi menjadi tiga kriteria yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 1. Skor Variabel Potensi Diri

Interval	Frekuensi	%	Kategori
X<68	5	3%	Rendah
68-84	105	63,6%	Sedang
X>84	55	33,3%	Tinggi
TOTAL	165	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa tingkat potensi diri siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri di Surakarta berada pada kategori sedang.

Deskripsi Data Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Penelitian ini mengelompokkan data status sosial ekonomi orang tua dengan ukuran kuartil yang dibagi menjadi tiga kriteria yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 2. Skor Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Interval	Frekuensi	%	Kategori
X<14	37	22,4%	Rendah
14-19	98	59,4%	Sedang
X>19	30	18,2%	Tinggi
TOTAL	165	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa tingkat status sosial ekonomi orang tua siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri di Surakarta berada pada kategori sedang.

Deskripsi Data Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

Penelitian ini mengelompokkan data minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan ukuran kuartil yang dibagi menjadi tiga kriteria yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Tabel 3. Skor Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

Interval	Frekuensi	%	Kategori
X<59,5	7	4,2%	Rendah
59,5-77,5	85	51,5%	Sedang
X>77,5	73	44,2%	Tinggi
TOTAL	165	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa tingkat minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri di Surakarta berada pada kategori tinggi.

Hasil Uji Prasyarat

Hasil uji normalitas diperoleh nilai sig-

nifikansi $0,200 \geq 0,05$ artinya data berdistribusi normal. Hasil uji linearitas diperoleh nilai *Sig.* $> 0,05$ pada setiap variabel independen artinya terdapat hubungan linier dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Hasil uji multikolinearitas setiap variabel independen memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$ artinya tidak terjadi hubungan antar variabel independen. Hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$ pada masing-masing variabel independen artinya tidak terjadi masalah pada heteroskedastisitas. Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis.

Hasil Uji Hipotesis 1

Hasil uji korelasi sederhana menunjukkan nilai *r* hitung ($0,372$) $> r$ tabel ($0,148$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$ sehingga disimpulkan potensi diri berhubungan positif dan signifikan dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Artinya apabila terdapat kenaikan variabel potensi diri maka terjadi kenaikan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara signifikan.

Hasil Uji Hipotesis 2

Hasil kategori data variabel status sosial ekonomi orang tua menunjukkan siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri di Surakarta memiliki status sosial ekonomi orang tua dalam kategori sedang sebesar 59,4%. Hasil uji korelasi sederhana menunjukkan nilai *r* hitung ($0,251$) $> r$ tabel ($0,148$) dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,005$ sehingga disimpulkan status sosial ekonomi orang tua berhubungan positif dan signifikan dengan minat melanjutkan pendidikan ke

perguruan tinggi. Artinya apabila terdapat kenaikan variabel status sosial ekonomi orang tua maka terjadi kenaikan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara signifikan.

Hasil Uji Hipotesis 3

Hasil uji korelasi ganda menunjukkan nilai *F* hitung ($20,783$) $> F$ tabel ($3,00$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$ sehingga disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara potensi diri dan status sosial ekonomi orang tua secara simultan dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Artinya apabila kedua variabel ini terjadi secara bersamaan maka kecenderungan untuk memiliki minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi lebih tinggi. Model persamaan regresi linier ganda $Y = 30,655 + 0,411X_1 + 0,76X_2$

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan potensi diri berhubungan positif dan signifikan dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hasil pengujian hipotesis pertama ini mendukung Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*), yaitu persepsi kontrol perilaku yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) dan mendukung hasil penelitian Solihat, Nurfitri, dan Nawarini (2020); Fatimah (2018); Setiaji & Rachmawati (2017); dan Armelia (2017) yang menyimpulkan bahwa minat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dipengaruhi oleh potensi diri dan dua variabel ini saling berpengaruh dan memiliki keterkaitan. Potensi diri dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berkaitan erat karena peserta didik yang mampu mengetahui potensi dirinya maka minat melanjutkan pen-

didikan ke perguruan tinggi akan semakin tinggi dan peserta didik juga akan bertanggung jawab dengan minat yang dimiliki tersebut, seperti belajar dengan giat dan mencari tahu informasi mengenai perguruan tinggi terutama pada jurusan yang akan ditempuh untuk kedepannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan status sosial ekonomi orang tua berhubungan positif dan signifikan dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hasil pengujian hipotesis kedua ini mendukung Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*), yaitu faktor norma subjektif yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) dan mendukung hasil penelitian Fitriastuti, Budiwibowo, dan Astuti (2018); Haq & Setiyani (2016); Nurjannah & Kusmuriyanto (2016); dan Fitriani (2014) bahwa minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua, dan dua variabel ini saling berpengaruh dan memiliki keterkaitan. Status sosial ekonomi orang tua memiliki dampak yang besar terhadap pemenuhan kebutuhan peserta didik untuk mencapai sesuatu hal yang diminatinya. Apabila status sosial ekonomi orang tua rendah maka minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga akan rendah. Hal ini diakibatkan orang tua menganggap dirinya tidak akan mampu membiayai pendidikan anak didiknya hingga ke perguruan tinggi karena biaya untuk masuk ke perguruan tinggi identik sangat mahal. Namun, hal itu tidak menjadi halangan bagi sebagian peserta didik yang orang tuanya memiliki status sosial ekonomi menengah kebawah karena saat ini pemerintah telah menyiapkan beasiswa untuk pendidikan di perguruan tinggi melalui

program BIDIKMISI yang tujuan utamanya diperuntukkan bagi peserta didik yang berasal dari golongan ekonomi rendah. Peluang untuk mendapatkan beasiswa tersebut sekarang lebih besar dan mudah karena kuota setiap tahunnya semakin bertambah.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara potensi diri dan status sosial ekonomi orang tua secara bersamaan dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hasil pengujian hipotesis ketiga ini mendukung Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak muncul dengan sendirinya, akan tetapi akan tumbuh dan berkembang dengan faktor-faktor yang memengaruhinya, yaitu faktor internal dan faktor eksternal peserta didik itu sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara potensi diri dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara potensi diri dan status sosial ekonomi orang tua dengan minat melanjutkan pendidikan

ke perguruan tinggi siswa kelas XII Akuntansi pada SMK Negeri di Surakarta.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

Bagi Sekolah

Pihak sekolah dapat memberikan fasilitas bagi peserta didik yang berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, memantangkan rencana keputusan karir peserta didik setelah lulus dari SMK karena beberapa peserta didik sudah mempunyai tujuan setelah lulus akan bekerja atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, serta bekerjasama dengan pihak perguruan tinggi agar memberikan peluang kepada lulusan SMK yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Bagi Peserta Didik

Peserta didik harus percaya diri dalam memutuskan keputusan karir setelah lulus, seperti memutuskan untuk lanjut ke perguruan tinggi daripada bekerja, selalu menambah pengetahuan dan wawasan serta terus menggali potensi dirinya secara optimal agar dapat menjadi individu yang berkualitas dan mampu bersaing di era global, serta diharapkan memiliki dorongan dalam dirinya agar termotivasi dalam belajar dengan memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh pihak sekolah agar mampu meningkatkan kemampuan belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2005). *Attitude, Personality and Behaviour*. New York: Open University Press-McGraw Hill Education.
- Chen, A. & Darst, P.W. (2013). Situational interest in physical education: A function of learning task design. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 72, 150-164. Diperoleh 12 November 2020, dari <https://libres.uncg.edu/>
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fatimah, S. (2018). Pengaruh Potensi Diri, Prestasi Belajar, Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Fakultas Ekonomi Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 28-36. Diperoleh 01 November 2020 dari <https://ejournal.unesa.ac.id/>
- Fitriastuti, E., Budiwibowo, S., & Astuti, E. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan K Perguruan Tinggi. *The 11th FIPA*. Diperoleh 31 Oktober 2020 dari <http://prosiding.unipma.ac.id/>
- Habsari. (2005). *Bimbingan & Konseling SMA Kelas XI*. Jakarta: Grasindo
- Haq, M.A., & Setiyani, R. (2016). Pengaruh Prestasi Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Dan *Self Efficacy* Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa IPS. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5 (3), 2252-6544. Diperoleh 06 September 2020 dari <http://lib.unnes.ac.id/>
- Hurlock, E.B. (1995). *Personality Development*. New Delhi: Tata McGraw-Hill.
- Ihsan, D. (2020, 17 September). Kemendikbud: Pendidikan Vokasi Percepat Lulusan SMK Peroleh Kerja. *Kompas*. Diperoleh 15 Oktober 2020, dari <https://www.kompas.com>
- Indriyanti, Siswandari & Ivada, E. (2013). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta Tahun 2013. *Jupe UNS*. 1(2). 1-10. Diperoleh 07 Septem-

ber 2021 dari <https://jurnal.fkip.uns.ac.id>

Kharisma, N. (2015). *Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi Di SMK Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. FE Universitas Negeri Semarang. Diperoleh 10 September 2020 dari <https://lib.unnes.ac.id>

Mufida, A. & Effendi, Z.M. (2019). Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Pariaman. *Jurnal EcoGen*, 2(4), 687-695. Diperoleh 20 September 2020 dari <http://ejournal.unp.ac.id>

Nurjannah, L.A. & Kusmuriyanto. (2016). Pengaruh Prestasi Belajar, Motivasi Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi. *Economic Education Analysis Journal*. 5(2). 495-504. Diperoleh 31 Oktober 2020 dari <https://journal.unnes.ac.id>

Setiaji, K. & Rachmawati, D. (2017). Minat Melanjutkan Studi Perguruan Tinggi Siswa SMKN Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan*. 10(1). 52-67. Diperoleh 01 November 2020 dari <https://journal2.um.ac.id>

Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Solihat, S., Nurfitri, T., Nawarini, A.T. (2020). Pengaruh Potensi Diri, Lingkungan Sekolah Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Di MAN 1 Banyumas. *Soedirman Economics Education Journal*, October 2020, 2(2), 45-56. Diperoleh 30 Oktober 2020 dari <https://jos.unsoed.ac.id>

Sugiharso, Sugiyono, Gunawan & Karsono. (2009). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Pusat Pembinaan Departemen Pendidikan Nasional.

Sya'diyah, N. & Fachrurrozie. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Perencanaan

Karir Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 601-614. Diperoleh 01 Desember 2020 dari <https://journal.unnes.ac.id>

Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Yovanda, Y. R. (2020, 5 Mei). Jumlah Pengangguran Naik, Capai 6,88 Juta Orang Per Februari 2020. *Tribun News*. Diperoleh 15 Oktober 2020, dari <https://m.tribunnews.com>

Zhang, L.F. & Postiglione, G.A. (2001). Thinking Styles, Self-Esteem, and Socio-Economic Status. *Personality and Individual Differences*, 31, 1333-1346. Diperoleh 26 Oktober 2020 dari <https://isiarticles.com>